

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi kemenangan Ferdinand Marcos Jr. (Bongbong) dalam pemilihan presiden Filipina 2022, yang menandai kembalinya dinasti Marcos ke tampuk kekuasaan yang kontroversial. Menggunakan Teori *Functional Theory of Political Campaign Communication* William L. Benoit sebagai kerangka teoritis, studi ini menganalisis bagaimana Marcos Jr. secara efektif memanfaatkan tiga fungsi utama komunikasi kampanye politik, yaitu *acclaims, attacks, and defenses*, untuk mengamankan kemenangan telak terlepas dari warisan sejarah keluarganya yang kontroversial. Melalui metode deskriptif-analitis kualitatif, penelitian ini menyelidiki interaksi kompleks antara rekonstruksi naratif sejarah, aliansi strategis, dan teknik kampanye digital yang mencirikan keberhasilan elektoral Marcos Jr. Temuan ini mengungkapkan bahwa kemenangan Marcos Jr. difasilitasi oleh beberapa faktor kunci: aliansi strategis dengan Sara Duterte yang menyatukan blok pemilih utara dan selatan, rebranding era Marcos yang efektif sebagai "zaman keemasan" melalui platform media sosial, pesan yang ditargetkan kepada pemilih muda yang tidak memiliki pengalaman langsung tentang periode darurat militer, dan strategi kreatif yang menangkis kritik terhadap masa lalu otoriter keluarganya. Studi ini berkontribusi untuk memahami bagaimana strategi komunikasi politik dapat mengatasi hambatan sejarah yang signifikan, memberikan wawasan tentang lanskap elektoral Filipina kontemporer di mana politik dinasti, pengaruh media sosial, dan revisionisme historis bersinggungan dalam membentuk hasil demokrasi.

Kata Kunci : Strategi Kampanye Politik, Ferdinand Marcos Jr., Pemilu Filipina 2022

ABSTRACT

This study examines the strategy of Ferdinand Marcos Jr. (Bongbong) victory in the 2022 Philippine presidential election, which marked the Marcos dynasty's return to controversial power. Using William L. Benoit's Functional Theory of Political Campaign Communication as a theoretical framework, this study analyzes how Marcos Jr. effectively utilized the three main functions of political campaign communication, namely acclaims, attacks, and defenses, to secure a landslide victory despite his family's controversial historical legacy. Through qualitative descriptive-analytical methods, this study investigates the complex interplay between historical narrative reconstruction, strategic alliances, and digital campaign techniques that characterized Marcos Jr.'s electoral success. These findings reveal that Marcos Jr.'s victory was facilitated by several key factors: the strategic alliance with Sara Duterte that united the northern and southern voting blocs, the effective rebranding of the Marcos era as a "golden age" through social media platforms, a targeted message to young voters who have no firsthand experience of the period of martial law, and a creative strategy that fends off criticism of his family's authoritarian past. This study contributes to understanding how political communication strategies can overcome significant historical barriers, providing insight into the contemporary Philippine electoral landscape where dynastic politics, social media influence, and historical revisionism intersect in shaping democratic outcomes.

Keywords : Political Campaign Strategy, Ferdinand Marcos Jr., Philippine Election 2022